

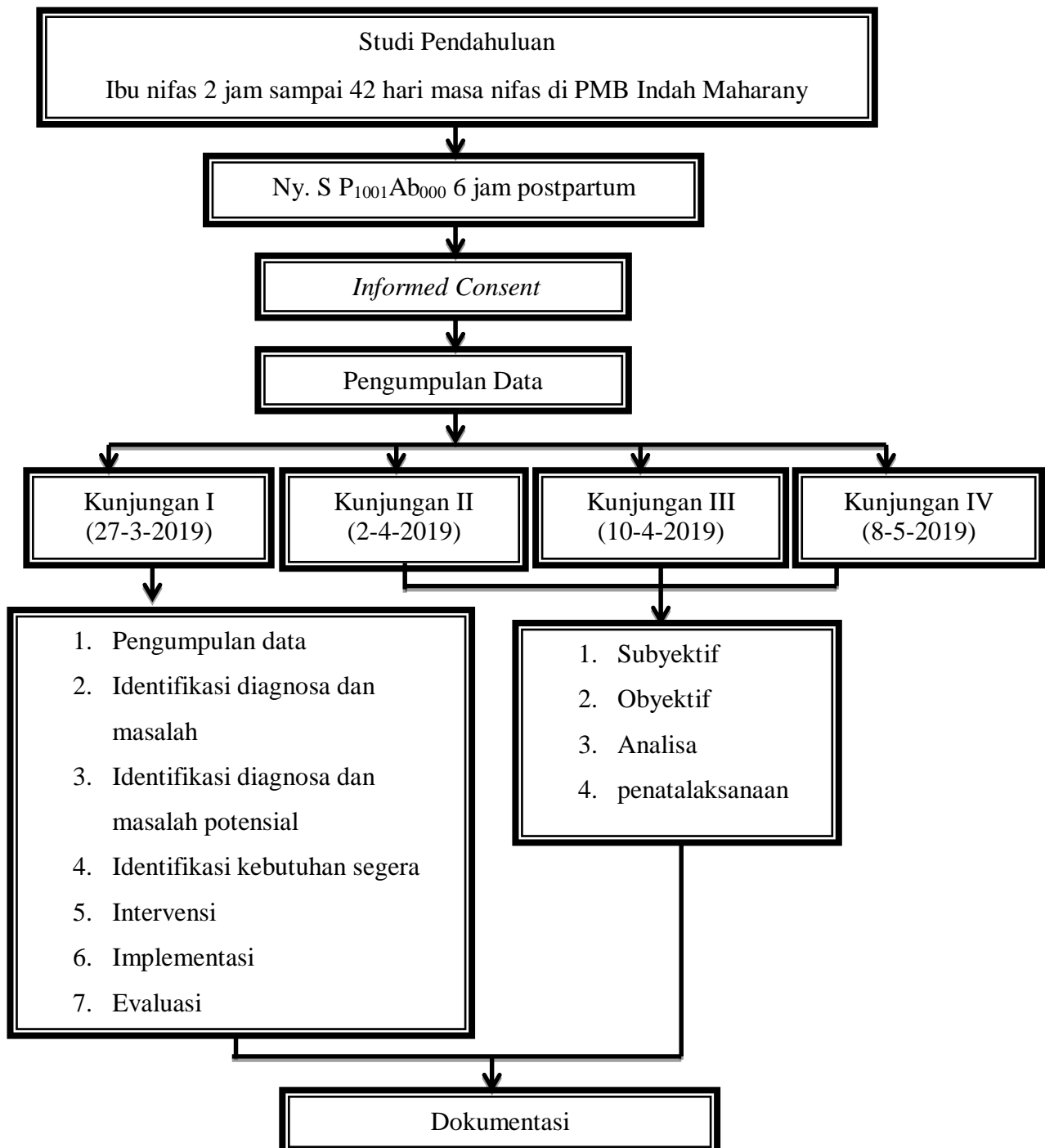
BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Metode Asuhan Kebidanan

Metode asuhan kebidanan yang digunakan adalah manajemen yang kerangka pikirnya mengacu pada manajemen asuhan kebidanan menurut Varney (2008). Manajemen asuhan kebidanan menurut Varney terdiri dari 7 langkah yang berurutan. Adapun langkah-langkah manajemen asuhan tersebut antara lain pengkajian, interpretasi data dasar, identifikasi diagnosa dan masalah potensial, identifikasi kebutuhan segera, intervensi, implementasi dan evaluasi dengan mengacu pada studi kasus.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja studi kasus asuhan kebidanan nifas

3.3 Subyek Asuhan Kebidanan

Subyek asuhan kebidanan pada kasus ini adalah ibu nifas 6 jam sampai 42 hari masa nifas di PMB Indah Maharany, sedangkan informasi dapat diperoleh dari ibu nifas yang bersangkutan, bidan yang merawat, keluarga klien, dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Kriteria Subyek

Syarat-syarat subyek asuhan kebidanan yang dapat digunakan dalam penyusunan LTA dipaparkan sebagai berikut.

- a. Ibu nifas yang melakukan proses persalinan normal di PMB Indah Maharany dan bersedia menjadi subyek asuhan kebidanan.
- b. Ibu nifas fisiologis 6 jam sampai 42 hari masa nifas.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, asuhan kebidanan pada ibu nifas ini menggunakan instrumen antara lain :

- a. Panduan pengkajian

Panduan pengkajian yang digunakan yaitu format pengkajian yang telah terlampir, digunakan pada kunjungan awal saat dilakukan pengkajian.

- b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk pengkajian data obyektif pada kunjungan awal dan sebagai catatan perkembangan pada kunjungan kedua hingga keempat yang ditulis dengan metode SOAP.

c. Buku KIA

Buku KIA digunakan sebagai sumber informasi yaitu pada biodata, catatan kesehatan ibu hamil, catatan kesehatan ibu nifas, dan keterangan lahir.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus asuhan kebidanan pada ibu nifas sebagai berikut.

a. Wawancara

Anamnesa merupakan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan klien ataupun keluarga klien menggunakan metode tanya jawab untuk mendapat data subyektif yang mendukung penegakan diagnosa.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memantau keadaan klien pada setiap kali kunjungan mulai dari kunjungan pertama hingga keempat dengan hasil terlampir pada lembar observasi.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengambilan data yang bersumber dari buku KIA.

Untuk pelaksanaan kunjungan yaitu kunjungan pertama (6-8 jam postpartum) dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019, kunjungan kedua (6 hari postpartum) dilakukan pada tanggal 2 April 2019, kunjungan ketiga (2 minggu

postpartum) dilakukan pada tanggal 10 April 2019, dan kunjungan keempat (6 minggu postpartum) dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019.

3.7 Tahapan Penyusunan Data

3.7.1 Persiapan

Tahapan pengumpulan data dimulai dari melakukan studi pendahuluan di PMB Indah Maharany, setelah data dikumpulkan maka dimulai proses penyusunan proposal Laporan Tugas Akhir (LTA). Setelah proposal disusun, maka proposal akan diujikan melalui seminar proposal LTA. Setelah itu, melakukan revisi proposal sesuai dengan penguji masing-masing. Setelah mendapat tanda tangan ketiga penguji dan ketua prodi, maka tahap selanjutnya ialah mengurus peizinan untuk melakukan asuhan kebidanan pada subyek yang telah disesuaikan dengan kriteria subyek. Mengurus perijinan ke Bakesbangpol Kabupaten Malang, lalu mendapat surat balasan dari PMB Indah Maharany yang menyatakan bahwa PMB tersebut bersedia untuk dijadikan lokasi untuk pembuatan Laporan Tugas Akhir.

3.7.2 Pelaksanaan

Setelah perijinan terpenuhi, maka dimulai untuk pengambilan data pada subyek di PMB Indah Maharany. Pengambilan data dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan. Pada kunjungan pertama dilakukan pada 6 jam post partum dengan memberikan asuhan yaitu mencegah terjadinya perdarahan pada masa nifas karena persalinan atonia uteri, mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan dan memberikan rujukan bila rujukan

berlanjut, mendirikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri, pemberian ASI pada masa awal menjadi ibu, mengajarkan cara mempererat hubungan antara ibu dan bayinya, menjaga agar bayi tetap hangat dan sehat dengan cara mencegah hipotermia, menjadwalkan kunjungan ulang. Kunjungan kedua dilakukan pada 6 hari post partum dengan memberikan asuhan yaitu memastikan involusi uteri berjalan normal, uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilicus, tidak ada perdarahan abnormal, dan tidak ada bau, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau kelainan pasca melahirkan, seperti perdarahan abnormal, memastikan ibu mendapat cukup makanan, cairan dan istirahat, memastikan ibu menyusui dengan benar dan tidak ada tanda-tanda penyulit, memberikan konseling kepada ibu mengenai asuhan pada bayi, cara merawat tali pusat, dan bagaimana menjaga agar bayi tetap hangat, menjadwalkan kunjungan ulang. Untuk kunjungan ketiga dilakukan pada 14 hari post partum dengan asuhan yang sama dengan asuhan pada kunjungan kedua. Kunjungan keempat dilakukan pada 42 hari post partum dengan memberikan asuhan yaitu menanyakan pada ibu tentang penyulit-penyulit yang dialami ibu atau bayinya dan memberikan konseling untuk KB secara dini. Kemudian, menyusun laporan yang akan dikonsultasikan kepada pembimbing LTA. Setelah itu, memenuhi syarat-syarat yang diajukan untuk melakukan ujian LTA. Terakhir, melakukan ujian LTA sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis terhadap apa yang ditulisnya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penyusunan Data

Lokasi pengambilan subyek asuhan dan penyusunan data dilakukan di PMB Indah Maharany, S. Tr. Keb. di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sedangkan untuk waktu pengumpulan dan penyusunan data dilakukan pada bulan 27 Maret – 8 Mei 2019.

3.9 Etika dan Prosedur

Penyusunan LTA perlu adanya etika dan prosedur yang harus dipatuhi oleh penyusun, etika dan prosedur tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Perijinan

Perijinan berasal dari Institusi yaitu jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, tempat penelitian yakni PMB Indah Maharany, S. Tr. Keb, dan Bakesbangpol.

b. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*).

Lembar persetujuan sebagai subyek asuhan diberikan pada saat menentukan subyek penelitian. Tujuannya agar subyek asuhan mengetahui tujuan, manfaat, prosedur intervensi dan kemungkinan dampak yang terjadi selama penelitian. Setelah mengetahui maksud dan tujuannya, subyek asuhan bersedia menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan.

c. Tanpa Nama (*Anominity*)

Nama ibu yang menjadi responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengkajian. Penulis cukup memberikan inisial pada format pengkajian.

d. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh penulis.